

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan sering kali diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogic berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Djamiluddin 2014).

Orang tua merupakan sepasang ayah dan ibu yang berperan dalam merawat dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari untuk anggota keluarganya. Menurut Miami (dalam Lestari 2012:29) orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Selain itu, Nasution (dalam Slameto 2003:46) mengartikan orangtua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu (Novrinda, Kurniah et al. 2017).

Orang tua dirumah, terutama seorang ibu memiliki peran yang sangat penting dalam pemberian gizi kepada anak. Seorang ibu harus memiliki pemahaman tentang pemberian gizi yang baik kepada anak, agar tidak salah dalam memberikan asupan gizi yang penting bagi tumbuh kembang anak. Menurut

Yolanda, Y. A (dalam Purnama 2015) pemberian makanan sehat yang dilakukan oleh orang tua sangat penting dan mempunyai tanggung jawab sebagai pendidik untuk memenuhi kebutuhan gizi pada anak. Peran orang tua sangat dibutuhkan agar anak tidak mengkonsumsi makanan sembarangan. Orang tua memberikan pengertian pada anak tentang makanan merupakan hal yang tidak mudah, karena masih banyak anak-anak yang sudah terbiasa mengkonsumsi makanan tersebut. Tubuh akan memberikan tanda kenyang apabila energi tersebut masuk dan dapat memenuhi kebutuhan anak. Hal yang membahayakan untuk anak yang menyukai makanan atau jajanan manis dan dikonsumsi sebelum makan maka anak akan merasa kenyang, maka pentingnya mengenalkan makanan sehat pada anak sedini mungkin sehingga anak akan terbiasa dengan mengkonsumsi makanan sehat.

Berdasarkan penjelasan diatas anak usia dini seringkali disebut sebagai usia emas “golden age”. Pada masa ini orang tua yang ada disekitar anak harus memiliki kepekaan untuk dapat mengoptimalkan potensi yang ada dalam diri anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mengoptimalkan potensi anak adalah dengan memberikan stimulasi dan juga asupan gizi yang sesuai dengan kebutuhan anak. Sehingga ketika kebutuhan gizi anak terpenuhi dengan baik, maka anak juga dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal.

Menurut Fikriyanti (2013) anak usia prasekolah adalah anak berusia 3-6 tahun. Usia ini merupakan periode emas seorang anak dalam pertumbuhan dan perkembangan sehingga perlu dilakukan penilaian status gizi untuk memantau pertumbuhannya. Pada usia prasekolah, anak bergerak aktif bermain bersama teman-temannya, tertarik mempelajari hal baru didapat. Anak mempunyai tingkat

aktifitas yang cukup tinggi, maka diperlukan asupan tinggi juga agar tercapai keseimbangan antara jumlah asupan dengan energi yang dikeluarkan dan juga agar kesehatan anak tetap optimal. Hal ini dapat dicapai dengan pemenuhan gizi sesuai umur anak dalam kehidupan sehari-hari Fikriyanti (dalam Wong, 2008).

Makanan yang bergizi akan mempengaruhi perkembangan fisik anak. Oleh karena itu, makanan yang dikonsumsi anak sebaiknya beraneka ragam, dan mengandung berbagai vitamin. Dalam pertumbuhan anak diperlukan gizi yang seimbang, supaya seluruh anggota badan dapat tumbuh secara wajar, pertumbuhan otot dan tulang dapat kuat, sehat dan nantinya bermanfaat. Selain perkembangan fisik, perkembangan psikis juga sangat dipengaruhi oleh kualitas gizi terutama dalam pembentukan pribadi anak. Cipta, rasa, dan karsa anak akan berkembang dan suatu saat akan menjadi matang. Jika psikisnya telah matang diharapkan pribadinya menjadi dewasa, terutama kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, serta segenap potensi lain yang dimiliki anak (Mariasi, C. 2017).

Kebutuhan zat gizi merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak serta mencegah terjadinya berbagai penyakit akibat kurangnya zat gizi dalam tubuh seperti kekurangan energi dan protein, anemia dll. Selain itu kebutuhan gizi dapat membantu dalam aktifitas sehari-hari karena zat gizi merupakan sumber tenaga yang dibutuhkan berbagai organ dalam tubuh, dan juga sebagai sumber pembangun dan pengatur dalam tubuh. Sebagai sumber energi dapat diperoleh dari karbohidrat sebanyak 50-55%, lemak sebanyak 30-35% dan protein sebanyak 15%. Pemenuhan zat gizi

pada anak harus mengandung zat gizi seimbang Andriani, M (dalam Wirjatmadi B, 2012).

Biasanya bekal yang dibawa anak ke sekolah cenderung monoton dan hanya beberapa jenis makanan saja. Masalah pola makanan dan gizi yang sering terjadi di rentang usia anak 3-5 tahun antara lain adalah tidak suka sayuran, pilih-pilih makanan, dan cenderung menyukai “junk food” (Kurniasih dkk, 2010). Pengetahuan orang tua tentang gizi sangat berperan penting menentukan pilihan makanan anak yang bergizi seimbang, karena orang tua yang menyediakan makanan untuk anak, selain itu orang tua juga merupakan orang terdekat yang dapat mendidik dan menjaga pola makan anak.

Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan peneliti dengan orang tua tentang masalah yang dihadapi orang tua dalam pemberian gizi seimbang untuk bekal anak, ditemukan beberapa masalah yang datang dari anak yaitu susah makan, pilih-pilih makanan (beragam mulai dari yang tidak suka ikan, daging, sayuran, nasi, buah), konsumsi mie instan yang sering, dan jajan yang tidak bisa dibatasi. Sedangkan masalah yang berasal dari diri orang tua adalah tidak sabar ketika melihat anak susah makan, mudah jengkel, malas untuk memasak ketika anak tidak mau makan, kurang memberi tahu anak tentang guna makanan ataupun bahaya makanan, serta penggunaan fetsin/masako yang harus selalu digunakan. Masa kanak-kanak sering dikeluhkan para orang tua sebagai masa sulit untuk makan. Anak lebih memilih makanan jajanan dibandingkan dengan makanan yang disajikan dan disediakan oleh ibunya. Sehingga akhirnya orang tua membiarkan anaknya membeli makanan jajanan yang lebih disukai anak. Permasalahan ini menjadi penyebab permasalahan gizi anak.

1.2 Identifikasi masalah

Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Orang tua abai terhadap pemberian gizi seimbang
- 1.2.2 Anak lahap memakan bekal yang dibawa ke sekolah
- 1.2.3 Berat badan anak tidak sesuai dengan usia anak
- 1.2.4 Tinggi badan anak tidak sesuai dengan usia anak
- 1.2.5 Lingkar kepala anak tidak sesuai KMS anak

1.3 Batasan masalah

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas dan merambah ke masalah lain, maka permasalahan ini dibatasi pada:

- 1.3.1 penelitian ini tentang peran orang tua terhadap pemberian gizi seimbang untuk bekal anak
- 1.3.2 Subjek penelitian ini adalah orang tua anak

1.4 Rumusan masalah penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu, Bagaimana peran orang tua terhadap pemberian gizi seimbang untuk bekal anak di Paud Bina Harapan Desa Muara Tabun?

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah Untuk menganalisis peran orang tua terhadap pemberian gizi seimbang untuk bekal anak di Paud Bina Harapan Desa Muara Tabun.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Bagi peneliti:

Dengan melakukan penelitian ini dapat dijadikan sebagai wahana untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai pemberian gizi seimbang kepada anak dan dapat diterapkan secara langsung oleh peneliti esoknya cara untuk memenuhi kebutuhan gizi seimbang untuk bekal yang dibawa anak kesekolah.

1.6.2 Bagi orang tua:

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada orang tua anak khususnya ibu-ibu untuk memilih dan meberikan bekal makanan bergizi seimbang untuk dibawa anak kesekolah.

1.6.3 Bagi anak:

Dengan diberikannya bekal makanan yang bergizi seimbang sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta mencegah terjadinya berbagai penyakit akibat kurangnya zat gizi dalam tubuh anak.

